

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah yang mengelola negara dalam kaitannya dengan masalah keuangan mencakup dana yang cukup besar, sehingga Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintahan seharusnya didukung dengan suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan (Wahyuningrum, 2012).

Di Indonesia ada tingkatan-tingkatan badan pengawasan, yang tugasnya mengawasi apakah dana yang ada terdistribusi dengan merata atau tidak. Badan pengawasan tersebut yaitu Auditor Pemerintah, yang terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara dan BUMN/BUMD, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), Inspektorat Wilayah Kabupaten/ Kota (Itwilkab/Itwilkot), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga pemeriksa eksternal yang independen.

Selain adanya badan pengawas, ada juga standar yang melandasi terwujudnya audit sektor publik yang memadai. Standar audit sektor publik secara garis besar mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku di Indonesia.

Standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor “. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

Sikap Independen tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja, Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan (Tan dan Alison, 1999 dalam Sunny, 2012).

Menurut Bayton dalam Effendi (2010), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi. Dengan demikian auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah.

Peran dan fungsi Inspektorat provinsi; Kabupaten/ Kota secara umum diatur dalam pasal 4 peraturan Menteri dalam Negeri No.64 Th 2007. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas pengawasan urusan Pemerintahan, Inspektorat Provinsi, Kabupaten/ Kota mempunyai

fungsi sebagai berikut: Pertama, perencanaan program pengawasan ; Kedua, Perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan; dan Ketiga, Pemeriksaan, Pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari, dan Purwanti (2007) menemukan bukti empiris bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini konsisten dengan penelitian De Angelo (1981), Deis dan Giroux (1992), Mayangsari (2003). Selain itu, menurut Hapsari, dan Purwanti (2007), interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Akram dan Inapty (2009) telah melakukan penelitian tentang pengaruh obyektifitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, yaitu pengalaman auditor. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nataline (2007), menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Lehman dan Norman (2006), mengenai pengaruh pengalaman pada kompleksitas permasalahan serta audit judgment, menemukan bahwa auditor yang berpengalaman (*expertise*), akan lebih jelas merinci masalah yang dihadapi dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, yang nantinya berpengaruh pada auditor judgment. Hal ini

dipertegas oleh Haynes (1998) dalam Herliansyah dan Ilyas (2006) yang menemukan bahwa pengalaman audit yang dipunyai auditor ikut berperan dalam menentukan pertimbangan (*judgment*) yang diambil sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisar dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi.

Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Akram dan Inapty (2009). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Akram dan Inapty (2009) terdapat pada penambahan variabel pengetahuan auditor serta penghapusan variabel kompetensi. Variabel kompetensi dihapuskan karena sudah terdapat variabel pengalaman kerja serta penambahan variabel pengetahuan auditor. Menurut penelitian De

Angelo (1980) yang telah digunakan oleh Elfarini (2007), Variabel kompetensi auditor diproksikan dalam 2 sub variabel, yaitu pengetahuan dan pengalaman auditor. Selain itu, tahun dan tempat penelitian ini juga berbeda.

Penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, akan tetapi obyek penelitian yang digunakan biasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik. Berdasarkan pertimbangan diatas serta banyaknya opini masyarakat tentang rendahnya kualitas audit yang dilakukan oleh auditor pemerintah, maka penulis akan meneliti pengaruh faktor-faktor independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan, serta integritas auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada auditor dan pemeriksa di lingkungan pemerintahan disini yaitu pada Kantor Inspektorat Kota/Kabupaten.

Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka auditor akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti factor-faktor yang mempengaruhi hasil audit di lingkungan pemerintah daerah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maburi dan Winarna (2010).

Pengetahuan seorang auditor dalam bidang audit juga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit yang dilakukan. Menurut Brown dan Stanner (1983) dalam Mardisari dan Sari (2007), perbedaan pengetahuan di antara auditor akan berpengaruh terhadap cara auditor menyelesaikan sebuah

pekerjaan. Dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi (Tubbs, 1992) dalam Mayangsari (2003). Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga dapat berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Sunarto (2003) dalam Akram dan Inapty (2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasar Latar Belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh Independensi (IDP) terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
2. Apakah ada pengaruh Obyektivitas (OBY) terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
3. Apakah ada pengaruh Pengalaman (PLM) auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
4. Apakah ada pengaruh Pengetahuan (PTN) auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?
5. Apakah ada pengaruh Integritas (INT) terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji adanya pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji adanya pengaruh obyektivitas auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji adanya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji adanya pengaruh pengetahuan auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji adanya pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun dalam penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat diantaranya:

1. Bagi Inspektorat Pemerintah Daerah

Sebagai subjek penelitian, hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan penyusunan audit yang berkualitas, dan dapat dijadikan bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan auditor pemerintah daerah serta dimanfaatkan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang dianggap perlu.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan, referensi dan bahan pertimbangan, serta acuan yang berguna bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini akan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya tentang audit yang berkualitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (independensi, obyektivitas, pengetahuan, pengalaman, integritas) serta berbagai masalah yang melengkapinya.

E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulis sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang definisi auditing, audit laporan keuangan dan laporan audit, jenis auditor, tipe audit, tujuan dan bukti audit, prosedur audit, tahap-tahap audit atas laporan keuangan, kualitas audit, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka teoritis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, uji kualitas data, uji analisis pengukuran data, uji asumsi klasik, uji analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Inspektorat, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang simpulan, saran-saran atau masukan yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang terkait dan Inspektorat.